

**STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM
PROGRAM BTQ PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER
KELAS XI DI SMAN 1 SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Elda Octaviana Puspitasari

NIM. D71214061



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elda Octaviana Puspitasari

NIM : D71214061

Judul : STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
(BTQ) PADASISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER
KELAS XI SMAN 1 SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 18 April 2018
Yang menyatakan,



Elda Octaviana puspitasari
NIM. D71214061

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Elda Octaviana Puspitasari ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 30 April 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dekan
Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji II

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji III

Dr. H. Svamsuddin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji IV

Dr. H. Achmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Elda Octaviana Puspitasari

NIM : D71214061

Judul : STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
(BTQ) PADASISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER
KELAS XI SMAN 1 SIDOARJO

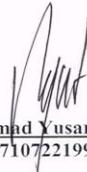
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing I



Dr. Svamsudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Surabaya, 11 April 2018
Pembimbing II



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ELDA OCTAVIANA PUSPITASARI
NIM : D71214061
Fakultas/Jurusan : FTK/PAI
E-mail address : eldaoctavianaps@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM
PROGRAM BTQ PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER KELAS XI
DI SMAN 1 SIDOARJO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Mei 2018

Penulis

Elda Octaviana Puspitasari
NIM. D71214061

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, pendidikan merupakan salah satu sarana yang vital untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang Pendidikan.

Tujuan pendidikan agama di sekolah-sekolah pada umumnya adalah untuk mendidik anak-anak agar menjadi anak-anak yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berarti taat dan patuh menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya seperti yang diajarkan dalam kitab suci yang dianut oleh agama masing-masing. Begitu juga dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*, sedang pengajaran dalam Bahasa Arab disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *'allama*. Pendidikan Islam sama dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Kata *rabba* beserta cabangnya banyak

dijumpai dalam Al-Qur'an, misalnya dalam QS. Al-Isra' [17]:24 dan QS. Asy-Syu'ara [26]:18, sedang kata *'allama* ntara lain terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2]:31 dan QS. An-Naml [27]:16. *Tarbiyah* sering juga disebut *ta'dib* seperti sabda Nabi Saw.: *addabani rabbi fa absana tadibi* (Tuhan telah mendidiku, maka aku menyempurnakan pendidikannya).¹

Pendidikan dalam konteks ini terkait dengan gerak dinamis, positif, dan kontinu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji. Aktivitas individu tersebut meliputi pengembangan kecerdasan pikir (rasio, kognitif), afektif (rasa, spiritual, hati), dan keterampilan fisik (psikomotorik).

Al-Qur'an telah menjadi saksi bagi nilai utama dari ilmu pengetahuan. Allah mengajarkan kepada manusia tentunya suatu yang belum mereka ketahui, mengeluarkannya dari kegelapan dan kebodohan (Jahiliyah dan mengarahkan kepada cahaya ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan membuat umat manusia sadar akan rahmat yang tak ternilai harganya, yaitu pengetahuan menulis dan membaca yang dari keduanya dinamika ilmu berjalan kontinu dan menyentuh segala sisi kehidupan manusia.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang perannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi

¹ Roqib, Mohammad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiSYOGYAKARTA, 2009), hlm. 14.

kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perintah Iqra' (bacalah) dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ²

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat tersebut merupakan perkenalan dan petunjuk dari Allah Swt. bahwa pencipta segala sesuatu itu adalah Allah sendiri tanpa bantuan dari selainnya. Manusia diciptakan dari segumpal darah melalui proses pertumbuhan menurut hukum yang telah ditetapkan Allah. Allah menyatakan dirinya bahwa Dialah Yang Maha Pemurah, sehingga bukan untuk ditakuti apalagi dijauhi. Dialah maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.⁴

Perintah Allah kepada nabi agar membaca diberikan paling awal dibandingkan dengan perintah apapun. Membaca merupakan aktivitas awal dalam Pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal (*aqil*) dan dewasa (*baligh*). Membaca juga merupakan jendela untuk melihat hazanah ilmu pengetahuan dan jalan lapang untuk memahami

² QS.Al-'Alaq:1-5)

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008),h.597

⁴Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2001), h.24

dunia.⁵ Aktivitas membaca ini hendaknya diteruskan dengan aktivitas menulis (*kitabah*) dengan menggunakan pena (*'allama bil-qalam*) sebagai alat atau dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Kewajiban membaca dan menulis ini dimaknai sebagai motivasi spiritual bagi setiap muslim untuk selalu berproses dalam mencari dan mengembangkan ilmu guna menggapai kemaslahatan bagi kehidupan.

Pentingnya Al-Qur'an bagi umat islam terlebih lagi bagi mereka yang masih diusia sekolah dan keengganan para peserta didik untuk membaca membuat tidak sedikit dari mereka yang belum memiliki kemampuan bacaan yang baik. Karena membaca ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang jelas maka seorang guru menjadi wajib untuk memberikan teladan yang baik dalam melakukan hal ini.

Dari sahabat Abu Umamah Al-Bahili radhiallahu 'anhu : Saya mendengar Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda :

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*“Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.”*⁶

Nabi shalallahu 'alaihi wasallam memerintahkan untuk membaca Al-Qur`an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Sehingga membaca Al-Qur`an diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Lebih

⁵Ibid.,h.1.

⁶ HR. Muslim dalam Ash-Shalaah (I/553) no. (804); HR. Ahmad (V/249, 254, 255); Hakim (I/564); Ibnu Hiban (116); dan masih banyak ulama hadits yang meriwayatkannya

ditekankan lagi pada bulan Ramadhan. Nanti pada hari Kiamat, Allah subhanahu wata'ala akan menjadikan pahala membaca Al-Qur'an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa'at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya.

Untuk itu peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran.⁷

Guru sebagai pendidik *professional* perlu memiliki pengetahuan yang bersifat *radiks* tentang perkembangan kognitif peserta didiknya. Dengan bekal tersebut, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didiknya.⁸ Banyak sekali perintah yang menunjukkan untuk mendidik. Salah satu diantaranya dalam Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

⁷ Muhammad Irham. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: 2013), hlm.139.

⁸ Ibid.,h.81.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Dalam salah satu hadist juga disebutkan tentang dorongan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ
السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
(إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)¹⁰

Artinya :“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya".¹¹

Dalam hadits di atas, terdapat amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Pengajaran BTQ disana tidak hanya dituntut untuk sekedar membaca Al-Quran namun harus sesuai

⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT Karya Toha Putra, tt.), hlm. 401.

¹⁰HR : Shahih Bukhari 4640

¹¹<https://tafsirq.com/hadits/bukhari/4640> diakses 10 April 2018 jam 20.48

dengan tajwidnya yang meliputi *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, dan panjang pendek dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Para siswa di SMA Negeri 1 Sidoarjo ini mempunyai tingkat kemampuan membaca dan menulis yang berbeda – beda. Dari observasi awal saya terhadap sebagian peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Hal ini ditemukan saat saya melakukan pengajaran BTQ di sekolah tersebut atau observasi secara langsung.

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, menjadi wajar jika mengingat lingkungan tempat mereka tinggal serta latar belakang mereka yang juga berbeda. Membuat guru sedikit kesulitan untuk melakukan penanganan terhadap masalah ini. Secara teoritis selain factor tersebut, program Pendidikan diyakini mempunyai pengaruh pada tingkat kemampuan siswa SMA Negeri 1 Sidoarjo. Siswa dari program Akselerasi dianggap lebih baik dari program regular. Keyakinan tersebut didasarkan pada fakta bahwa kurikulum yang diterapkan pada program akselerasi deprogram dengan sebaik-baiknya selain itu IQ yang dimiliki siswa program akselerasi dengan kapasitas minimal 120 dibanding IQ yang dimiliki siswa regular yang memiliki IQ dengan kapasitas yang beragam.

Terlepas dari itu semua, selain mata pelajaran BTQ dalam kemampuan membaca Al-Qur'an juga begitu diperlukan untuk pembelajaran mata pelajaran PAI, dan mengingat adanya kemungkinan perbedaan antara

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan siswi di kelas tentu mungkin akan membuat guru PAI menjadi sedikit lebih sulit untuk menyesuaikan nilai-nilai untuk menghafal ayat dalam pelajaran. Dengan adanya perbedaan tersebut, tentu juga akan menjadi banyak perbedaan terhadap prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI ini.

Berangkat dari beberapa asumsi dan fakta, maka penulis mencoba membuktikan dengan mengukur dan mengkomparasikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Sidoarjo dengan klasifikasi program reguler dan program akselerasi, yang akan penulis angkat dalam penelitian yang berjudul **“Studi Komparasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler Kelas XISMAN 1 Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pentingnya masalah yang di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dalam program BTQ pada siswa kelas XI Akselerasi SMAN 1 Sidoarjo?
2. Bagaimana kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dalam program BTQ pada siswa kelas XI Reguler SMAN 1 Sidoarjo?

3. Bagaimana komparasi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dalam program BTQ pada siswa kelas XI SMAN 1 Sidoarjo antara Program Akselerasi dengan Program Reguler?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dalam program BTQ pada siswa kelas XI Akselerasi SMAN 1 Sidoarjo.
2. Mengetahui kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dalam program BTQ pada siswa kelas XI Reguler SMAN 1 Sidoarjo.
3. Mengetahui komparasi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dalam program BTQ pada siswa kelas XI SMAN 1 Sidoarjo antara Program Akselerasi dengan Program Reguler.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaan baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong civitas akademik untuk mengimpelentasikan kegiatan Baca

Tulis Al-Qur'an (BTQ), khususnya pada siswa kelas XI di SMAN 1 Sidoarjo.

3. Bagi guru PAI, sebagai bahan masukan pada guru – guru PAI untuk mengetahui lebih banyak tentang perbedaan kemampuan antara program Akselerasi dengan program Reguler terutama pada Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam skripsi ini menjadi jelas dan juga menghindari kekaburan makna karena luasnya masalah serta untuk memfokuskan permasalahan, maka pembahasan ini akan dibatasi pada hal-hal yang menyangkut peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI. Baik pembahasan tersebut ada di dalam kajian teoritisnya ataupun implementasinya. Maka penulis memfokuskan permasalahan-permasalahan yang ada pada pembahasan dalam penelitian ini akan membandingkan siswa program Akselerasi dan Reguler kelas XI di SMAN 1 Sidoarjo. Yang menjadi pembanding dalam hal ini adalah kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMAN1 Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan lebih terfokuskan pada sasaran pembahasan, maka kami paparkan beberapa kata kunci dalam definisi oprasional ini sesuai dengan judul kami yakni “**Studi Komparasi Kemampuan Baca Tulis Al-**

Qur'an (BTQ) Pada Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler Kelas XI SMAN 1 Sidoarjo.Definisi yang dimaksud adalah:

1. Studi Komparasi

Studi berasal dari bahasa Inggris yaitu "to study" yang berarti pelajaran atau penyelidikan, sedangkan dalam bahasa Indonesia studi berarti mempelajari, menelaah, menyelidiki dan memeriksa.¹²

Komparasi adalah suatu perbandingan, bersamaan, bersejajar, bersama-sama, bersifat perbandingan.¹³

Studi atau penelitian komparasi adalah sejenis penelitian perbandingan yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu pada waktu sekarang.¹⁴

Sedangkan menurut penulis studi komparasi dalam penelitian ini adalah perbandingan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa akselerasi dan siswa reguler kelas XI SMA Negeri 1 Sidoarjo.

2. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.¹⁵ Adapun yang

¹² W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984),h.965

¹³ Pins A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),h.352

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),h.58

¹⁵ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995),cet. 3, h.628

dimaksud dengan “kemampuan” dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur’an dengan baik, lancar dan benar.

3. Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)

- a. Baca: berarti membaca yaitu melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang ditulis.¹⁶
- b. Tulis: membuat huruf, angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur dan sebagainya).¹⁷
- c. Al-Qur’an: firman Allah yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Lewat perantara malaikat Jibril, yang makna dan pelafalannya secara tepat sampai kepada kita melalui beberapa orang (tawatur), baik secara lisan maupun tulisan.¹⁸

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) merupakan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an meliputi membaca dan menulis Al-Qur’an.

4. Siswa Akselerasi

Akselerasi menurut kamus populer bahasa Indonesia berarti percepatan, penyegaran, (daya) kecepatan.¹⁹ Adapula yang mengartikan akselerasi berasal dari Bahasa Inggris *acceleration* yang berarti proses

¹⁶ WJS. Poerwadarminto, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Ibid, h. 71

¹⁷Ibid., h.1098

¹⁸ Akhmad, *Ilmu Al-Qur’an Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 9

¹⁹ M.Dahlan Al Barry, kamus ilmiah populer,(Surabaya:Arkola,2007),16.

mempercepat, peningkatan kecepatan, percepatan laju perubahan kecepatan.

Colangelo dalam Hawadi memaparkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran cara lompat kelas, misalnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi (IQ di atas 130) diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Sementara itu, sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu. Akselerasi akan membuat anak berbakat menguasai banyak isi pelajaran dalam waktu yang sedikit. Anak-anak ini dapat menguasai bahan ajar secara cepat dan merasa bahagia atas prestasi yang dicapainya.²⁰

5. Siswa Reguler

Program reguler : teratur; mengikuti peraturan; biasa. yang dimaksud siswa reguler di SMAN 1 Sidoarjo yakni pendidikan yang ditempuh selama tiga tahun sesuai peraturan pemerintah.²¹

²⁰ Reni Akbar-Hawadi (Ed), *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004), 5-6.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi k-3

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab Pertama : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan batasan penelitian, sistematika penelitian.
2. BAB Kedua : Landasan Teoritis yang meliputi:
 - a) Tinjauan tentang kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang berisi tentang pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.
 - b) Tinjauan tentang program akselerasi dan reguler yang berisi tentang pengertian, tujuan dan implementasi program akselerasi dan reguler.
3. BAB Ketiga : Metode penelitian yang meliputi identifikasi masalah, pendekatan dan jenis penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. BAB Keempat: Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum, profil , letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana SMAN 1 Sidoarjo. Penyajian data meliputi kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ), data perbandingan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) antara siswa akselerasi dan siswa reguler, pengujian hipotesis.

BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian dengan judul Studi Komparasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoarjo ini, akan membahas mengenai perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an didasarkan pada latar belakang pendidikannya. Oleh karenanya, sebelum beranjak pada penelitian yang menjawab semuanya, maka akan peneliti uraikan terlebih dahulu kajian teori mengenai penelitian ini.

A. Kajian Tentang Studi Komparasi

Penelitian komparasi adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya.

Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini pun tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi/perlakuan dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan di antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian komparatif juga dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, selain karena menggunakan instrumen yang sudah diuji, juga karena kelompok-

kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama.²²

Menurut Aswari Sudjud, penelitian komparasi adalah membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, kasus terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.²³

Menurut Nazir (2005:58) penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.²⁴

Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

B. Kajian Tentang Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang kali pertama diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al Alaq ayat 1.

Dalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, maka perlunya suatu penjelasan singkat terkait dengan hal tersebut sehingga apa yang belum jelas

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 56

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 310

²⁴ <http://radesanopaputra.blogspot.com/2018/04/analisis-komparatif.html> (30/04/2018 Pkl. 19.46 WIB)

ataupun yang belum diketahui dapat dikaji lebih mendalam sebagaimana dibawah ini:

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.²⁵ Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.²⁶

Adapun pengertian membaca telah banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Rahayu S. Hidayat dalam bukunya "Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif" membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi tersebut menyangkut tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca (yang melihat, memahami dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat) dan pemahaman (oleh pembaca).²⁷
- b. Menurut Abdurrahman dalam bukunya "Membina Minat Baca di Jawa Timur", mengatakan bahwa membaca adalah suatu ajaran yang

²⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta, 1995, hlm. 623.

²⁶ Najib Kholid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Pustaka Hidayah., Bandung, 2002, hlm. 166.

²⁷ Rahayu S. Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, Cet. I, Intermedia, Jakarta, 1990, hlm. 27

lahirnya komunikasi antara seseorang dan bahan bacaan sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dan tujuan tertentu.²⁸

- c. Membaca Menurut Yus Rusyana dalam bukunya “Bahaasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan”, mengatakan bahwa membaca atau kegiatan membaca adalah perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Demikian juga yang dimaksud membaca, membaca itu adalah proses pengenalan simbol-simbol yang berlaku sebagai perangsang untuk memunculkan dan penyusunan makna, serta dengan menggunakan makna yang dihasilkan itu pada tujuan.²⁹

Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.³⁰ Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan kemampuan melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

²⁸ Abdurrahman, *Membina Minat Baca di Jawa Timur*, Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, Jakarta, 1985, hlm. 17

²⁹ Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*, Diponegoro, Bandung, 1998, hlm. 23

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Aksara, Bandung, 1987, hlm.8

Dari ketiga pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca adalah proses berfikir disertai dengan efektifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Quran.

Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ³¹

³¹QS.Al-Alaq 96:1

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”³²

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah Swt. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kauliah (Al-Qur’an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta). Di ayat lain Allah Swt. berfirman :

لَذِكْرُوا الْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنَ إِلَيْكَ أَوْحَى مَا
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ ۝³³

Artinya : “Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁴

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur’an merupakan kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-Qur’an (surat Al-Fatihah) maka shalatnya tidak sah.

Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 1998), 1079

³³QS. Al-Ankabut 29:45

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta :DEPAG, 2007), hlm. 402

diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna.

Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif.

Al-Qur'an berasal dari kata Qaraa yang berarti bacaan. Pengertian ini diambil dari sebuah ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

35  فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ  إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya:

“17.Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”³⁶

Sedangkan pengertian Al-Qur’an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt.yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw.sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam.³⁷Al-Qur’an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Dia (Al-Qur’an) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekati diri kepada Allah Swt. dengan membacanya.

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah.³⁸

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan yang dimiliki siswa

³⁵ QS.Al-Qiyamah, 75: 17–18

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008),h.431

³⁷Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hlm.69

³⁸M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur’an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991), hlm.1

dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana ketentuan-ketentuan yang perlu untuk dipelajari, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini :

a. Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca Al Qur'an dengan baik. Sebagai ilmu, tajwid dapat berdiri sendiri, karena mempunyai syarat-syarat ilmiah, seperti adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri.³⁹

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardlu Kifayah. Membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu 'Ain.⁴⁰ Hal ini sesuai firman Allah Swt Surat Al Muzammil ayat 4 dan Al Furqon ayat 32.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً⁴¹

³⁹ Abdul Mujib, Pedoman Ilmu Tajwid, (Gresik: Karya Abditama, 1994), hlm. 17

⁴⁰ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, hlm. 7

⁴¹ QS. Al-Muzammil 73:4

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁴²

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا⁴³

Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah⁴⁴ supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).⁴⁵

Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah Swt Surat Al-Muzammil Ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya, Tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki atau memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al Qur'an dan mengerti hukum-hukum ibtida'dan wakaf.⁴⁶

Macam-macam hukum bacaan dalam ilmu tajwid ialah Nun sukun dan tanwin, Miem sukun, Nun bertasydid dan Mim bertasydid, Idghom, Lam Ta'rif, Tarqiq – Tafkhiem, Lam sukun, Qolqolah, Mad dan Waqaf. Berikut perinciannya :

Tabel 2.1 : Ketentuan Hukum Bacaan Al Qur'an

Jenis Hukum Bacaan	Macam - Macamnya
-----------------------	------------------

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008),hlm.574

⁴³QS. Al Furqon 25:32

⁴⁴ Maksudnya: Al Quran itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad s.a.w menjadi kuat dan tetap.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008),hlm.363

⁴⁶Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,1994).hlm. 9

Nun Sukun dan Tanwin	Idhar Chalqi, Idghom bighunnah, idghom bila ghunnah, iqlab, ikhfaa'
Miem sukun	Idhar Syafawi, Ikhfaa' Syafawi, Idghom Miemi
Nun Bertasydid dan Miem Bertasydid	Ghunnah
Idghom	Idghom Mutamatsilain, Idghom Mutajanisain, Idghom Mutaqoribain
Lam Ta'rif	Idhar Qomariyah dan Idghom Syamsiyah
Tarqiq – Tafkhiem	Lam Al Mufakhomah, Lam Al Muroqqoqoh, Ro' Al Mufakhomah, Ro' Muroqqoqoh
Lam sukun	Lam sukun yang terdapat dalam kata kerja Idhar : bila setelah lam tidak ada huruf lam dan ro' Idghom : bila setelah huruf lam terdapat huruf ro' dan lam
Qolqolah	Qolqolah Sughro dan Qolqolah Kubro
Mad	Mad Thobi'ie, Mad Wajib Muttashil, Mad

	Jaiz Munfashil, Mad Lazim Mutsaqqol kilmi, Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi, Mad Lain, Mad ‘Aridl Lissukuun, Mad Shilah Qoshiroh, Mad Shilah Thowilah, Mad ‘Iwadl, Mad Badal, Mad Lazim Charfi Mukhoffaf, Mad Lazim Charfi Mutsaqqol, Mad Lazim Musyabba’
Waqaf	Harus berhenti, boleh lanjut dan sebagainya sebagaimana tanda waqafnya masing-masing

Itulah beberapa keterangan terkait ilmu bacaan Tajwid dalam Al Qur’an yang merupakan suatu ketentuan dalam membaca Al Qur’an sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya.

b. Makharijul Khuruf

Makhārij mempunyai akar kata dari fi’il madhi (خرج) yang berarti “keluar”. Akar kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk isim makan (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi (مخرج) yang artinya “tempat keluar”. Sedang makhārij merupakan bentuk jamak dari makhraj.

Jadi, yang dimaksud dengan makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asanya, maka menjadikan kekaburan bagi pembaca sendiri dan yang mendengarkan, serta tidak dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.⁴⁷

Tabel 2.2 : Jenis Makharijul Huruf

Jenis Makharijul Huruf	Huruf
Jauf (Dalam)	أ، و، ي
Chalq (Tenggorokan)	ه، ء، خ، غ، ح، ع
Lisan (Lidah)	ج ، ك ، ق ، ل ، ض ، ي ، ش ، د ، ط ، ر ، ن ، ظ ، ز ، ص ، ت ، ذ ، ث
Syafatani (Dua bibir)	ب ، و ، ف ، م
Khoisyum (Dalam Hidung)	م-م ، م-ب ، ن-م ،

⁴⁷ Abdul Mujib, *Pedoman Ilmu*, ibid. hlm.39

Demikian penjelasan tentang ilmu makharijul khuruf yang juga merupakan suatu ketentuan atau indikator dalam kemampuan membaca Al Qur'an.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor Internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan

Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan

kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁴⁸

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- (a) Cara orang tua mendidik
- (b) Relasi antara anggota keluarga
- (c) Suasana rumah tangga
- (d) Keadaan ekonomi keluarga

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

⁴⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. Ke-3, hlm.54

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberandannya siswa dalam masyarakat.

- (a) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
- (b) Media Massa
- (c) Teman bergaul
- (d) Bentuk kehidupan masyarakat

Disamping kedua faktor tersebut, Muhibbin syah dalam bukunya menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yang lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive.⁴⁹

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, pada dasarnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses belajar-mengajar diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik sebagai

⁴⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-12, h. 156

berikut : pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan menjadi anggota masyarakat yang baik.⁵⁰

C. Kajian Tentang Program Reguler dan Program Akselerasi

1. Pengertian program reguler dan program akselerasi

a. Pengertian program reguler

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum (Ahmadi, 1991).

Sekolah atau lembaga pendidikan formal merupakan sebuah ikatan yang berlangsung lama dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan secara berencana dan sistematis. Ikatan ini juga di kalangan individu-individu yang menghadapi masalah dalam mendewasakan anak-anak agar mampu bersendirinya di masyarakat.

Program reguler : teratur; mengikuti peraturan; biasa. yang dimaksud siswa reguler yakni pendidikan yang ditempuh selama tiga tahun sesuai peraturan pemerintah.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah reguler adalah sekolah dengan segala sesuatunya tersusun rapi dan

⁵⁰Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 50

⁵¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi k-3

sistematik aktivitasnya yang mana direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.

b. Pengertian program akselerasi

Program percepatan belajar (akselerasi) adalah program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dengan penyelesaian waktu belajar lebih cepat atau lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, pada setiap jenjang pendidikan. Akselerasi dalam menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti (1) percepatan, (2) peningkatan kecepatan, (3) laju perubahan kecepatan.⁵²

Menurut Depdiknas pengertian akselerasi adalah program percepatan belajar yang diselenggarakan secara khusus bagi siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi dan mempunyai kemampuan lebih sehingga dapat menyelesaikan studinya dengan waktu yang lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan untuk jenjang pendidikan sama.⁵³

Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik bahwa akselerasi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat (double promotion) satu atau dua sekaligus. Hal ini tentu saja tidak dapat dipenuhi bagi semua siswa yang belajar dan bagi

⁵²Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002) h.51-52

⁵³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus bahasa indonesia.(Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

yang mampu merupakan suatu kesempatan untuk mempercepat studinya di sekolah tersebut sehingga dapat mempersingkat waktu studinya.

Menurut Mulyasa bahwa akselerasi berarti belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan. Akselerasi belajar tidak sama dengan loncat kelas sebab dalam akselerasi belajar setiap siswa tetap harus mempelajari seluruh bahan yang seharusnya dipelajari.

Menurut Colangelo menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjukkan pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*), dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, pengertian akselerasi termasuk juga ataman kanak-kanak atau perguruan tinggi pada usia muda, meloncat kelas, dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya.⁵⁴

2. Penyelenggaraan program reguler dan program akselerasi
 - a. Penyelenggaraan program reguler.

Penyelenggaraan program reguler di SMAN 1 Sidoarjo yakni sesuai kurikulum yang diterapkan pemerintah yang dapat merangkum kebutuhan masyarakat global. Demi mendapatkan pendidikan dan siswa bermutu, program reguler juga menyelenggarakan seleksi yang ketat dan program-

⁵⁴ Reni Akbar Hawadi, *A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: PT.Gramedia,2006) h.5-6

program yang dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa. Keuntungan dari program reguler yakni siswa dapat melalui kapasitas waktu belajar sesuai standart serta tetap bisa bergaul secara sosial dengan baik, memiliki kematangan psikologis dan berkembang sesuai perkembangannya, serta tetap cerdas.

b. Penyelenggaraan program akselerasi

Menurut Felhusen, Proctor, dan Black (1986), akselerasi diberikan untuk memelihara minat siswa terhadap sekolah, mendorong siswa agar mencapai prestasi akademis yang baik, dan untuk menyelesaikan pendidikan dalam tingkat yang lebih tinggi bagi keuntungan dirinya ataupun masyarakat.

Beberapa panduan penyelenggaraan yang perlu diperhatikan agar program akselerasi tercapai secara memadai adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan evaluasi psikologis yang komprehensif untuk mengetahui berfungsinya kemampuan intelektual dan kepribadian siswa, di samping tingkat penguasaan akademiknya.
- 2) Dibutuhkan IQ di atas 125 bagi siswa yang kurang menunjukkan prestasi akademiknya.
- 3) Bebas dari problem emosional dan social, yang ditunjukkan dengan adanya prestensi dan motivasi dalam derajat yang tinggi.
- 4) Memiliki fisik sehat.
- 5) Tidak ada tekanan dari orang tua, tetapi atas kemuan anak sendiri.

- 6) Guru memiliki sikap positif terhadap siswa akseleran.
- 7) Guru *concern* terhadap kematangan social emosional siswa, yang dibuktikan dari masukan orang tua dan psikologi.
- 8) Ssebaiknya dilakukan pada awal tahun ajaran dan didukung pada pertengahan tahun ajaran.
- 9) Ada masa percobaan selama enam minggu yang diikuti pelayanan konseling.⁵⁵

3. Tujuan program reguler dan program akselerasi

a. Tujuan program reguler

- 1) Mengurangi keragaman kecepatan belajar dari peserta didik agar mencapai suatu tingkat pencapaian kompetensi
- 2) Meningkatkan kualifikasi akademik peserta didik
- 3) Memberikan pelajaran secara reguler bagi mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan
- 4) Mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan bersifat sama untuk semua murid⁵⁶

b. Tujuan program akselerasi

Dengan diselenggarakannya program ini, ada beberapa alasan yang masuk akal:

⁵⁵Reni Akbar Hawadi, op.cit., h.6-7

⁵⁶<https://febriprahastuti.wordpress.com/2013/11/13/model-pembelajaran-di-sekolah-dasar-reguler/>
(diakses tanggal 19 Maret 2018 jam 23.42)

- 1) Alasan efisiensi sosial pragmatis penyelenggaraan pendidikan. Karena Negara Indonesia yang sedemikian besar, dengan penduduk amat banyak, dilihat masalah pengembangan sumber daya manusia, tetapi miskin dana untuk pendidikan, maka lebih baik mendayagunakan dana yang sedikit itu secara lebih signifikan untuk memacu anak-anak cerdas agar lahir kelompok elite yang handal untuk memperbaiki kondisi bangsa ini secara lebih cepat, dari pada dana yang sedikit itu dibagi ratakan ke semua anak tetapi dampaknya tidak signifikan.
- 2) Membuat kelas yang relatif homogen sehingga siswa yang merasa luar biasa (cerdas) tidak dirugikan oleh keterlambatan belajar siswa biasa. Sering dikeluhkan banyak guru, anak-anak cerdas di kelas heterogen cenderung merasa cepat bosan belajar dan cenderung mengganggu. Karena itu, anak-anak cerdas ini perlu mendapat layanan khusus di kelas yang terpisah dari kelas anak biasa. Dengan begitu, pengelolaan kelasnya menjadi lebih mudah.
- 3) Memberikan penghargaan (reward) dan perlindungan hak asasi untuk belajar lebih cepat sesuai dengan potensinya. Menurut Nasichin (dalam Hawadi) Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program akselerasi bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:
 - a) Tujuan umum

- (1) Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan efektifnya.
 - (2) Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya.
 - (3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
 - (4) Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan
- b) Tujuan khusus
- (1) Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat.
 - (2) Memacu kualitas siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara berimbang.
 - (3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik.⁵⁷

c. Kelebihan dan kelemahan program reguler dan program akselerasi

1) Program reguler

a) Kelebihan:

- (1) Bahan ajarnya sesuai kurikulum yang telah ditentukan.
- (2) Mendapatkan lebih banyak teman yang sebaya. Karena kelas regular usia siswanya relatif homogen.

⁵⁷Waras Kamdi, *Kelas Akselerasi dan Diskriminasi Anak*, Kompas Online, 24 dan 26 Juli 2004.

(3) Siswa regular mengalami kedewasaan pada waktunya. Dan lebih siap dalam menghadapi kenyataan hidup.

(4) Mendapat fasilitas pendidikan yang lebih lengkap.

b) Kelemahan:

(1) Proses pendidikan relatif lama, sesuai yang telah ditentukan.

(2) Mendapatkan fasilitas pendidikan yang kurang lengkap.

2) Program akselerasi

a) Kelebihan:

Southern dan Jones (1991) dalam bukunya Reni Akbar-Hawadi, menyebutkan beberapa keuntungan dari dijalankan program akselerasi bagi anak berbakat.

(1) Meningkatkan efisiensi

Siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.

(2) Meningkatkan efektivitas

Siswa yang terikat belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan-keterampilan sebelumnya merupakan siswa yang paling efektif.

(3) Penghargaan

Siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

(4) Meningkatkan waktu untuk karier

Adanya pengurangan waktu untuk belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya pada waktu lain.

(5) Membuka siswa pada kelompok barunya

Dengan program akselerasi, siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.

(6) Ekonomis

Keuntungan bagi sekolah ialah sekolah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

Program akselerasi sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. Proses yang terjadi akan memungkinkan siswa untuk memelihara semangat dan gairah belajarnya. Program akselerasi membawa siswa pada tantangan yang berkesinambungan yang akan menyiapkan mereka menghadapi kekakuan pendidikan selanjutnya dan produktivitas selaku orang dewasa. Melalui program akselerasi ini, siswa diharapkan akan memasuki dunia profesional pada usia yang lebih muda dan memperoleh kesempatan-kesempatan untuk bekerja produktif.

b) Kelemahan program akselerasi

Southern dan Jones (1991) dalam bukunya *Reni Akbar-Hawadi* (2004:8) menyebutkan empat hal yang berpotensi negatif dalam proses akselerasi bagi anak berbakat.

- (e) Siswa akseleran mungkin mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya.
- (f) Pengalaman-pengalaman yang sesuai untuk anak seusianya tidak dialami oleh siswa akseleran karena tidak merupakan bagian dari kurikulum.
- (g) Tuntutan sebagai siswa sebageian besar pada produk akademik konvergen, sehingga siswa akseleran akan kehilangan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan divergen.

(2) Segi Penyesuaian Sosial

- (a) Siswa akan didorong untuk berprestasi dalam bidang akademiknya, sehingga mereka kekurangan waktu braktivitas dengan teman sebaya.
- (b) Siswa akan kehilangan aktivitas sosial yang penting dalam usia sebenarnya. Hal ini menyebabkan mereka menyesal kehilangan kesempatan tersebut dan akan mengarahkannya ke dalam *social maladjustment* selaku orang dewasa kelak. Mereka akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan teman sebayanya.
- (c) Siswa sekelasnya yang lebih tua kemungkinan akan menolaknya, sementara itu siswa akseleran akan kehilangan waktu bermain dengan teman sebayanya. Akibatnya, siswa akan mengalami kekurangan jumlah dan frekuensi pertemuan dengan teman-temannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Masalah

Sumadi Suryabrata menerangkan bahwa variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.⁵⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁰ Berdasarkan pengertian tersebut apabila bertolak pada judul penelitian penulis ini, maka dalam penelitian ini variabel yang menjadi obyek penelitian atau titik perhatian adalah :

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dalam program BTQ pada siswa kelas XI tahun ajaran 2017-2018 di SMAN 1 Sidoarjo (Variabel terikat).
2. Siswa yang berasal dari program reguler dan siswa yang berasal dari program akselerasi (Variabel bebas).

Adapun alasan pengambilan variabel tersebut selain untuk mempermudah penelitian juga mempermudah dalam perincian data.

⁵⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 72

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), cet. Ke-13, 161

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁶¹ Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.⁶² Jadi, dapat sedikit disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dalam sebuah penelitian.

Penelitian dengan judul Studi Komparasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoarjo ini jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

⁶¹Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1998), h.131

⁶²Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), h.4

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶³

Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbandingan dan menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif. Hal ini agar penulis dapat memperoleh data yang lengkap dan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, yaitu gambaran perbandingan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an antara siswa reguler dan akselerasi.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.⁶⁴ Sedangkan menurut Hardari Nawawi dalam bukunya Margono, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁶⁵ Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.⁶⁶

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14

⁶⁴ Suharsimi, *Prosedur.....*, 173

⁶⁵ Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 118

⁶⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.133

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan subyek/obyek yang akan diteliti, yang secara umum mempunyai karakteristik sama. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Sidoarjo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.⁶⁷ Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.⁶⁸ Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populas atau yang representatif artinya menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.⁶⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang sekiranya representatif artinya dapat mewakili dari keseluruhan kelas XI, jadi tidak semua kelas XI yang diteliti. Untuk mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya.

⁶⁷ Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. (Jakarta: 2004) Hlm. 107

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta:2006) Hlm.104

⁶⁹ Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metode Op cit*. Hlm. 108-109

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian, menurut M. Musfiqon tidak ada batasan baku, kapan peneliti harus mengambil sampel dalam penelitiannya. Selama peneliti penelitian bisa dilaksanakan. Tetapi kalau ada keterbatasan, baik dana, waktu atau sarana, penelitian yang melibatkan populasi besar diperbolehkan mengambil sampel. Norma umum yang dipakai adalah, jika jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diteliti semuanya. Pengambilan sampel disesuaikan dengan besarnya populasi berkisar antara 20 persen dari total populasi.⁷⁰ Penulis (peneliti) mengambil 20 persen dari jumlah keseluruhan siswa reguler kelas IX dan keseluruhan siswa akselerasi kelas XI, yaitu dengan jumlah 48 siswa reguler dan 48 siswa program akselerasi, karena pertimbangan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan lain sebagainya.

D. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berangkat dari topik skripsi di atas maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁰M. Musfiqon, Metodologi.....,hlm.91

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.⁷¹ Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMAN 1 Sidoarjo.
- b. Letak geografis dan gambaran umum SMAN 1 Sidoarjo.
- c. Visi, Misi dan tujuan SMAN 1 Sidoarjo.
- d. Struktur organisasi SMAN 1 Sidoarjo.
- e. Keadaan siswa, guru dan karyawan SMAN 1 Sidoarjo
- f. Data yang diperoleh dari dokumentasi siswa dan guru BTQ di SMAN 1 Sidoarjo.
- g. Data yang diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran BTQ dikelas XI pada program reguler dan akselerasi di SMAN 1 Sidoarjo.
- h. Data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara) dengan siswa dan guru BTQ di SMAN 1 Sidoarjo

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik diperoleh dari hasil pengukuran, maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁷² Data kuantitatif

⁷¹Nasution, Metodologi Penelitian Naturalistik, (Bandung: PN. Tarsito, 1998), hlm.9

⁷²Ine I. Amirman Yousada, dkk., *Penelitian dan statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 129

dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai BTQ siswa kelas XI tahun ajaran 2017-2018 di SMAN 1 Sidoarjo yang menjadi obyek penelitian untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang kemudian dihitung dengan rumus uji independent sample t-test.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang dapat diperoleh.⁷³ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan:

1. Sumber Literatur (Library Research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari literature-literatur yang ada hubungannya dengan landasan teori dan permasalahan penelitian baik yang berasal dari buku maupun internet.
2. Sumber Field Research atau sumber data lapangan, sumber data ini ada dua macam:
 - a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Adapun data yang dimaksud di sini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Sidoarjo.
 - b. Data Sekunder, adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti, misalnya dari keterangan lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.114.

dimaksud adalah data tentang sejarah berdirinya SMAN 1 Sidoarjo dan berupa dokumen-dokumen lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empiris yang tampak atau kasat mata. Observasi adalah “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja indera mata serta dibantu dengan indera yang lain”.⁷⁴ Sedangkan Wawan Nurkencana menyatakan “Observasi adalah

⁷⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.126

suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dengan sistematis".⁷⁵

2. Wawancara

Wawancara atau interview ini Suharsimi mendefinisikan sebagai sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara.⁷⁶

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Suharsimi Arikunto menyatakan, dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".⁷⁷

4. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁷⁸ Adapun pelaksanaannya adalah dengan menyebar angket yaitu dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden dengan memilih jawaban yang telah tersedia atau diisi oleh responden sendiri, kemudian dikembalikan kepada

⁷⁵ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm.46

⁷⁶ Dewi S. Matindas, *Evaluasi Program*, dalam *Akselerasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hlm.98

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* hlm.236

⁷⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005),h.117

Teknik analisis *Uji independent sample t-test* digunakan untuk analisis data secara kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji atau asumsikan bahwa data atau sampel berbeda
2. Uji atau asumsikan bahwa data atau sampel dipilih secara acak.
3. Uji atau asumsikan bahwa data atau sampel berdistribusi normal
4. Tentukan apakah variansnya homogen atau tidak dengan rumus:

a) Varian homogen/ N sama

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}} \quad S_p^2 = \frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}$$

b) Varian heterogen/ N tidak sama

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

5. Tulis H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
6. Tulis H_a dan H_o dalam bentuk statistik
7. Cari t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

8. Tentukan taraf signifikansi (α)
9. Cari t -tabel dengan pengujian dua pihak dimana Df (*Degree Of freedom*) yang tergantung rumus
10. Tentukan kriteria pengujian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pembahasan pada bab ini bersifat empiris artinya pembahasannya berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lokasi obyek penelitian di SMAN 1 Sidoarjo.

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sidoarjo

Sidoarjo dilihat secara geografis merupakan Delta-Brantas yang kaya dengan segala potensinya memiliki arti yang sangat strategis baik dari aspek Politik, Ekonomi, Sosial maupun Budaya, bahkan dengan spontanitas masyarakatnya dan kesetiakawanan yang tinggi secara kompetitif mudah digerakkan untuk kepentingan pembangunan, apalagi yang menyentuh kepentingan rakyat langsung dan bersifat monumental. Kondisi inilah kira-kira yang melatarbelakangi timbulnya ide atau gagasan dari sementara tokoh masyarakat kota Sidoarjo yang sejak lama mendambakan lahirnya sebuah SMA Negeri yang representatif baik tempat maupun mutunya, sehingga dapat menampung banyaknya lulusan SMA yang pada dasawarsa 60-an terpaksa harus melanjutkan pendidikan ke kota Surabaya atau daerah lain, suatu keadaan yang menambah beban bagi setiap orang tua atau wali.⁷⁹

⁷⁹Hasil dokumentasi TU SMAN 1 Sidoarjo

Gagasan yang sangat konstruktif itu perlu ditampung dan dikaji dengan menugaskan beberapa orang untuk melakukan penjajakan, sebagai langkah awal dengan berkonsultasi ke beberapa pejabat Pemerintahan termasuk diantaranya para anggota MUSPIDA dan kalangan legislatif, yang ternyata memperoleh tanggapan yang sangat menggembirakan. Langkah berikutnya dengan menghimpun beberapa tokoh pengusaha untuk diajak berpartisipasi secara aktif seperti :

- a. H. Moh. Iksan
- b. H. Moh. Syakir
- c. Goo Hong Ling
- d. Maksun Achmadi

Mereka mengajukan beberapa argumentasi sebagai masukan yang cukup berbobot, yang jelas mereka setuju dengan konsekuensi dana sebagai pendukungnya.

Usaha pendekatan dilanjutkan sebagai langkah akhir dengan mengembangkan gagasan tersebut kepada tokoh pendidik dan para cendekiawan termasuk Kepala Sekolah Menengah Pertama dan Kejuruan baik swasta maupun negeri di kota Sidoarjo dan sekitarnya. Ternyata “ pucuk dicinta ulam tiba”, memang sejak lama ide tersebut ditunggu-tunggu, mereka

sepenuhnya akan membantu bahkan siap sebagai “pengajar” kalau perlu untuk sementara dengan sistem “kerja bhakti”.⁸⁰

Dari hasil-hasil konsultasi yang ditempuh melalui tiga tahap tersebut, kemudian dilakukan evaluasi secara rinci dan inventarisasi permasalahan yang perlu segera ditangani sebagai modal dasar dengan membentuk sebuah Panitia, yang nantinya diharapkan dapat menampung, mengolah dan mewujudkan aspirasi masyarakat tersebut secara nyata dan berhasil guna.

Dengan ridlo TUHAN Yang Maha Esa dan restu dari semua pihak, maka pada tanggal 12 Mei 1961 bertempat dikediaman Bapak A. Chudori Amir Jalan Diponegoro No. 137 Sidoarjo berhasil dibentuk PANITIA SMA NEGERI 1 SIDOARJO dengan diketuai oleh Saudara M. Ghufron Naam, Sekretaris Saudara Hermaini Isa, Bendahara H. Moh. Iksan. Susunan selengkapnya sebagaimana daftar terlampir yang disalin dari daftar otentik yang kini masih tersimpan dengan baik. Menurut perkiraan, dari sekian banyak jumlah anggota panitia kini hanya tinggal separuhnya saja yang masih dalam keadaan sehat, sedang selebihnya telah meninggal dunia karena dimakan usia. Mereka telah pergi dengan meninggalkan kenangan yang tak ternilai sebagai warisan untuk generasi sekarang dan generasi mendatang.

Dengan penuh optimisme, oleh Panitia diputuskan bahwa Ketua Umum (M. Ghufron Naam) perlu segera berangkat ke Jakarta dengan mandat penuh,

yang secara kebetulan Saudara Farchan Achmadi bersedia menjadi pendamping sekaligus bertindak selaku sponsor. Rupanya jalan menuju penegerian berlangsung secara mulus dan lancar, hampir tidak ada kesulitan sama sekali. Dalam waktu kurang dari satu minggu Ketua mendapat informasi dari Kementerian P dan K bahwa Surat Keputusan penegerian akan segera diterbitkan, namun sebelumnya oleh Pemerintah akan dilakukan pemeriksaan terakhir di Sidoarjo mengenai sejauh mana kesiapan Panitia yang menyangkut bidang teknis, gedung, sarana dan sebagainya.

Guna menyongsong kedatangan team dari Jakarta tersebut, Ketua segera pulang kembali ke Sidoarjo dan untuk sementara tugas-tugas di Jakarta diserahkan kepada Saudara Ir. Supardanyang kebetulan waktu itu berada di Jakarta.

Dari hari kehari apa yang ditunggu ternyata tidak kunjung tiba, Kemudian Ketua menugaskan Saudara Hermaini Isa dan Drs. Agus Salim untuk segera berangkat ke Jakarta dengan tugas khusus mengambil "SK" manakala telah selesai.

Saat-saat menegangkan menunggu kehadiran team pemeriksa dari Jakarta sungguh banyak mempengaruhi kesiapan Panitia, namun ketegangan itu tidak berjalan lama karena pemeriksaan dinyatakan batal yang kemudian disusul kedatangan Saudara Hermaini Isa dengan membawa Surat Keputusan SMA Negeri 1 Sidoarjo tanpa embel-embel "Persiapan", bernomor 21/B/III/1962.

Berita gembira tersebut segera disampaikan kepada Bupati KDH Tk. II Sidoarjo dan anggota MUSPIDA yang lain, dari sisi lain pembangunan gedung sekolah yang ditangani Pemerintah Daerah hampir rampung, tetapi tidak dapat segera dimanfaatkan karena belum tersedianya peralatan yang sangat vital seperti meja-bangku murid, papan tulis, almari dan beberapa perlengkapan yang lain.

Untuk mengatasinya, Panitia mengambil jalan pintas langsung ke Bojonegoro memesan peralatan tersebut sementara untuk memenuhi kebutuhan dua kelas, dengan pesan dulu bayar belakang dan ternyata Panitia masih dipercaya walaupun tanpa jaminan dalam bentuk apapun.

Begitulah, setelah seluruh persiapan dianggap selesai, maka secara berangsur-angsur beberapa kelas mulai dipindah ke gedung baru di jalan Jenggolo No. 1 termasuk seluruh kegiatan administrasi sekolah, sedangkan sisa kelasnya sementara menempati gedung “Panti Asuhan Kesatria” di jalan A. Yani Sidoarjo (gedung Perum. Telepon dan Telegraf sekarang), sambil menunggu penambahan lokal pada gedung yang baru.

Diakhir tahun 1962 inilah, tugas-tugas Panitia mulai dialihkan kepada pimpinan sekolah yang baru yang dijabat oleh Bapak Satmoko sebagai Kepala SMA Negeri 1 Sidoarjo yang pertama dengan predikat sebagai “penerus” dari cita-cita para perintis/pendiri yang berhasil mempersembahkan kehadiran sebuah SMA Negeri yang dapat diandalkan, yang kelas diharapkan menjadi

tempat menempa kader bangsa, sebagai monument yang hidup yang tak lekang dipanas dan tak lapuk dihujan perlu dijaga kelestariannya.

Segenap masyarakat Sidoarjo patut merasa bangga, dengan keberadaan SMA Negeri yang merupakan hasil “perjuangan” tetapi bukan hasil “pemberian”, sesuai predikat yang disandang kota Sidoarjo sebagai kota perjuangan, jantung pertahanan semasa perjuangan fisik ditahun 1945.

Memang perjuangan Panitia berhasil, namun melalui proses panjang yang penuh liku-liku, tidak lepas dari hambatan, tantangan dan gangguan, dan justru tantangan itulah yang memacu keberhasilan Panitia, walaupun lambat namun pasti.

Tanpa melalui proses “hura-hura” Panitia Persiapan SMA Negeri 1 Sidoarjo membubarkan diri dengan perasaan puas bercampur bangga. Kini SMA Negeri 1 Sidoarjo berjalan dan terus berjalan sesuai dengan derap pembangunan. Dalam memasuki usianya yang ke-29, entah sudah berapa ribu siswa hasil godokan SMA ini menyebar-luas keseluruh penjuru Tanah Air, menjadi tokoh masyarakat, pimpinan Pemerintahan, ekonom, tehnisi, cendekiawan, dan sebagainya.

Diakui atau tidak, peranan tokoh-tokoh seperti Satmoko, Imam Hanafi, Bambang Purwono, Soewono, Idris, H. Siti Masitoh, R. Moh. Agil, dan last but not least Bapak Haroen telah ikut meletakkan dasar kepemimpinan dan

keberhasilan segenap lulusan SMA ini, baik sekarang maupun dimasa mendatang.⁸¹

2. Profil SMAN 1 Sidoarjo

Nama : SMA Negeri 1 Sidoarjo

Alamat : Jalan Jenggolo No.1, Kec. Sidoarjo, Jawa Timur

a. Identitas sekolah

Nama sekolah : SMA NEGERI 1 SIDOARJO

Tingkat/Status sekolah : Negeri / ~~Swasta~~

Status Akreditasi : A

NSS : 301050202001

Alamat Sekolah : Jl. Jenggolo 1 Sidoarjo

Kecamatan : Sidoarjo

Kabupaten : Sidoarjo

Waktu belajar : Pagi/ ~~Siang/ Sore/ Malam~~

Berdiri Sejak : 1962

Telepon/fax : (031) 8941493 / (031) 8946606

E-mail : smn1sidoarjo@yahoo.co.id

Website : sman1-sda.sch.id

Jenjang Sekolah : Reguler SSN

⁸¹Hasil dokumentasi TU SMAN 1 Sidoarjo



RSBI/SBI

Rujukan

Ijin operasional terakhir tgl : -

(khusus sekolah Swasta)

b. Identitas kepala Sekolah

Nama Lengkap : Drs. Sulaiman Suwarto, M.Pd.

Nama Panggilan : Bapak Sul

NIP : 19581005 198603 1 021

Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Pangkat / golongan : IV/c / Pembina Tk. I

Instansi :

a. Nama : SMA Negeri 1 Sidoarjo

b. Alamat

Jalan : Jenggolo No. 1

Kab/Kota : Sidoarjo

Provinsi : Jawa Timur

c. Telpon : (031) 8941493

d. Faximile : (031) 8941493

e. Website : www.sman1-sda.sch.id

Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo , 5 April 1958

Alamat Rumah : Kwangsan, Sedati, Sidoarjo

Nomor Telepon Rumah : -

Nomor HP Pribadi : 085655556702
Email : -
Pendidikan Terakhir : S-2 Teknologi Pembelajaran

Universitas Adi Buana Surabaya Tahun 2006

c. Visi dan Misi SMAN 1 Sidoarjo

Visi SMAN 1 Sidoarjo:

“SMANISDA UNGGUL dalam IMTAQ, IPTEK dan BUDAYA DAMAI”

Indikator Visi:

- a) Unggul dalam aktivitas keagamaan dan penanaman budi pekerti luhur.
- b) Unggul dalam tamatan sekolah yang terampil dan berwawasan global, siap memasuki perguruan tinggi atau dunia kerja untuk persaingan yang kompetitif di era globalisasi.
- c) Unggul dalam peningkatan kualitas guru dan karyawan.
- d) Unggul dalam program pembelajaran berdasarkan kurikulum sekolah yang berorientasi kecakapan hidup (life skill) yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional.
- e) Unggul dalam pelayanan terhadap pelanggan dan pengguna sekolah.

Misi SMAN 1 Sidoarjo

- a) Mengembangkan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah, sehingga semua warga sekolah memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b) Melaksanakan pengintegrasian pendidikan budi pekerti pada setiap mata pelajaran, sehingga terwujud budaya kearifan dalam bertindak dan etika pergaulan yang santun dan budaya disiplin yang tinggi.
- c) Meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK berdasarkan Kurikulum sekolah yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional sehingga warga sekolah mampu bersaing di era globalisasi.
- d) Mengembangkan sekolah model moving class dengan menggunakan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan, sehingga guru dan siswa dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- e) Menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki motivasi, komitmen, ketrampilan hidup, kreativitas untuk mandiri, kepekaan sosial dan kepemimpinan serta berwawasan global.
- f) Menumbuhkembangkan minat seluruh warga sekolah untuk menciptakan kreativitas dan pembaharuan di bidang pendidikan.
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dalam berbagai bidang, terutama dalam pengambilan keputusan sebagai upaya meningkatkan MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah).

JUMLAH PESERTA LULUS	349
% LULUS	100%

c) Menurut Ketuntasan Belajar, Hasil Ujian Sekolah & Rapor Siswa

Tabel 4.3

MATA PELAJARAN	KETUNTASAN BELAJAR	UJIAN SEKOLAH	RAPOR SISWA KELAS XII
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	93	90
PPKn	75	85	92
Bahasa Indonesia	75	87	89
Matematika (Wajib)	76	86	88
Sejarah Indonesia	75	92	90
Bahasa Inggris	75	86	89
Seni Budaya	75	91	92
Penjasorkes	75	88	90
Prakarya dan Kewirausahaan	75	87	88
Matematika (Peminatan)	75	87	87
Biologi	75	89	88
Fisika	75	92	87
Kimia	75	93	87
Geografi	75	84	89
Sejarah	75	85	86
Sosiologi	75	82	85
Ekonomi	75	90	84

Mapel Lain	75	86	88
RATA-RATA	75.1	87.9	88.3
JUMLAH PESERTA		100	
JUMLAH PESERTA LULUS		100	
% LULUS		100%	

e. Data Ketenagaan (Kasek, Guru dan Karyawan)

- 1) Guru (Terlampir)
- 2) Administrasi (Terlampir)
- 3) Tenaga Pustakawan (Terlampir)
- 4) Konselor (Terlampir)

f. Sarana dan Prasarana

- 1) Prasarana

Tabel 4.4

No	PRASARANA MINIMUM SEKOLAH	Status
1	RUANG KELAS	63%
2	RUANG PERPUSTAKAAN	96%
3	LABORATORIUM FISIKA	98%
4	LABORATORIUM KIMIA	100%
5	LABORATORIUM BIOLOGI	100%
6	RUANG PIMPINAN	100%

7	RUANG GURU	73%
8	TEMPAT BERIBADAH	100%
9	RUANG UKS	94%
10	JAMBAN	60%
11	GUDANG	100%
12	RUANG SIRKULASI	100%
13	TEMPAT BERMAIN/BEROLAHRAGA	100%
14	LABORATORIUM KOMPUTER	97%
15	LABORATORIUM BAHASA	93%
16	RUANG KONSELING	80%

a) Ruang Kelas

Fungsi: tempat kegiatan pembelajaran

Tabel 4.5

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	JUMLAH RUANG KELAS	38	Kelas
B	KAPASITAS MAKSIMUM	38	Orang
C	RASIO LUAS RUANG KELAS	1.89	M2
D	LUAS RATA-RATA RUANG KELAS	72	M2
E	LEBAR RATA-RATA RUANG KELAS	8	M
F	SARANA		
1	PERABOT		

A	Kursi Peserta Didik	1345	Buah
B	Meja Peserta Didik	1321	Buah
C	Kursi Guru	46	Buah
D	Meja Guru	37	Buah
E	Lemari	172	Buah
F	Rak Hasil Karya Peserta Didik	39	Buah
G	Papan Pajang	6	Buah
2	PERALATAN PENDIDIKAN		
A	Alat Peraga	51	Buah
3	MEDIA PENDIDIKAN		
A	Papan Tulis	53	Buah
4	PERLENGKAPAN LAIN		
A	Tempat Sampah	37	Buah
B	Tempat Cuci Tangan	11	Buah
C	Jam Dinding	54	Buah
D	Kotak Kontak	68	Buah

b) Perpustakaan

Fungsi : Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

Tabel 4.6

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		

1	Luas Bangunan	240	M2
B	BUKU		
1	Buku teks pelajaran	15,811	eksemplar
2	Buku panduan pendidik	61	eksemplar
3	Buku pengayaan	4,423	
	jumlah judul	4,000	judul
4	Buku referensi	558	judul
5	Sumber belajar lain	226	judul
C	PERABOT		
1	Rak Buku	26	set
2	Rak Majalah	1	buah
3	Rak Surat Kabar	1	buah
4	Meja baca	24	buah
5	Kursi baca	66	buah
6	Kursi kerja	7	buah
7	Meja kerja/sirkulasi	1	buah
8	Lemari katalog	1	buah
9	Lemari	8	buah
10	Papan pengumuman	1	buah
11	Meja multimedia	5	buah
D	MEDIA PEMBELAJARAN		
1	Peralatan multimedia	1	buah
E	PERLENGKAPAN LAINNYA		
1	Buku inventaris	3	buah
2	Tempat sampah	2	buah
3	Kotak kontak	1	buah
4	Jam dinding	1	buah

c) Laboratorium Fisika

Fungsi : tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran fisika secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.

Tabel 4.7

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	Luas Bangunan	112	m ²
B	PERABOT		
1	Kursi peserta didik	32	buah
2	Kursi guru	4	buah
3	Meja peserta didik	8	buah
4	Meja demonstrasi	1	buah
5	Meja persiapan	2	buah
6	Lemari alat	6	buah
7	Lemari bahan	3	buah
8	Bak cuci	2	buah
C	PERALATAN PENDIDIKAN		
1	Mistar	60	buah
2	Rolmeter	6	buah
3	Jangka sorong	16	buah

3	Peralatan P3K	1	buah
4	Tempat sampah	3	buah
5	Jam dinding	1	buah

d) Ruang Pimpinan

Fungsi :Tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya.

Tabel 4.8

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	Luas Bangunan	242	m ²
2	Lebar minimum	12	m
B	PERABOT		
1	Kursi pimpinan	1	buah
2	Meja pimpinan	1	buah
3	Kursi dan meja tamu	2	set
4	Lemari	4	buah
5	Papan statistic	1	buah
C	PERLENGKAPAN LAINNYA		
1	Simbol kenegaraan	1	set
2	Tempat sampah	1	buah
3	Mesin ketik/computer	1	set
4	Filing cabinet	1	buah
5	Brankas	1	buah

6	Jam dinding	1	buah
7	Telepon	1	buah

e) Ruang Guru

Fungsi :Tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya.

Tabel 4.9

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	Rasio minimum	4	m ² /pendidik
2	luas minimum	200	m ²
B	PERABOT		
1	Kursi kerja	70	buah
2	Meja kerja	70	buah
3	Lemari	10	buah
4	Papan statistik	0	buah
5	Papan pengumuman	1	buah
C	PERLENGKAPAN LAINNYA		
1	Tempat sampah	1	buah
2	Tempat cuci tangan	1	buah
3	Jam dinding	1	buah
4	Penandawaktu	1	buah
5	Telepon	0	buah

f) Tempat Ibadah/Musholla

Fungsi :tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.

Tabel 4.10

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	luas minimum	570	m2
B	PERABOT		
1	Rak	3	buah
C	PERLENGKAPAN LAINNYA		
1	Perlengkapan ibadah	4	buah
2	Jam dinding	1	buah

g) Ruang UKS

Fungsi: tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah.

Tabel 4.11

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	luas	72	m2
B	PERABOT		
1	Tempat tidur	4	set
2	Lemari	4	buah
3	Meja	5	buah
4	Kursi	8	buah

B	PERLENGKAPAN LAINNYA		
1	Kloset jongkok	21	buah
2	Tempat air	24	buah
3	Gayung	44	buah
4	Gantungan pakaian	44	buah
5	Tempat sampah	22	buah

i) Gudang

Fungsi :tempat penyimpanan alat pembelajaran diluar kelas / tempat penyimpanan alat pembelajaran diluar kelas

Tabel 4.13

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	luas	18	m2
B	PERLENGKAPAN LAINNYA		
1	Lemari	2	buah
2	Rak	1	buah

j) Ruang Sirkulasi

Fungsi :tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah/madrasah.

Tabel 4.14

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN (RUANG AULA)	1	
1	luas	30.1	m
2	lebar	13	m
3	tinggi	12	m

k) Tempat Bermain/Berolahraga (Lap.Basket.Volly,Tennis,Lompat Jauh)

Tabel 4.15

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	LAHAN		
1	Luas lahan	1632	m ²

l) Laboratorium Komputer

Fungsi :tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran TIK secara praktik yang memerlukan peralatan khusus

Tabel 4.16

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	Luas Bangunan	144	m ²
2	Rasio	4.7	m ² /peserta didik
3	Lebar	8	m

B	PERABOT		
1	Kursi peserta didik	70	buah
2	Kursi guru	2	buah
3	Meja peserta didik	70	buah
4	Meja guru	3	buah
C	PERALATAN PENDIDIKAN		
1	Komputer peserta didik	60	buah
2	Komputer guru	2	buah
3	Printer	1	buah
4	Scanner	1	buah
5	Titik akses internet	2	buah
6	LAN	2	buah
7	Modul praktik	0	buah
D	MEDIA PENDIDIKAN		
1	Papan tulis	2	buah
E	PERLNGKAPAN LAINNYA		
1	Kotak kontak	2	buah
2	Tempat sampah	1	buah
3	Jam dinding	2	buah

m) Laboratorium Bahasa

Fungsi :tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran Bahasa secara praktikyng memerlukan peralatan khusus

Tabel 4.17

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		

1	Luas Bangunan	144	m ²
2	Rasio	4.66	m ² /siswa
3	Lebar	8	m ²
B	PERABOT		
1	Kursi peserta didik	73	buah
2	Kursi guru	2	buah
3	Meja peserta didik	72	buah
4	Meja guru	2	buah
C	PERALATAN PENDIDIKAN		
1	Perangkat multimedia	1	set
D	MEDIA PENDIDIKAN		
1	Papan tulis	1	buah
E	PERLNGKAPAN LAINNYA		
1	Kotak kontak	1	buah
2	Tempat sampah	1	buah
3	Jam dinding	2	buah

n) Ruang Konseling

Fungsi :Tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuandengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya.

Tabel 4.18

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	Luas	72	m ²

Tabel 4.19

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	Luas Bangunan	108	m2
B	PERABOT		
1	Kursi peserta didik	34	buah
2	Kursi guru	1	buah
3	Meja peserta didik	5	buah
4	Meja demonstrasi	1	buah
5	Meja persiapan	1	buah
6	Lemari alat	1	buah
7	Lemari bahan	1	buah
8	Bak cuci	1	buah
C	PERALATAN PENDIDIKAN		
1	Botol zat	24	buah
2	Pipet tetes	100	buah
3	Batang pengaduk	25	buah
4	Gelas kimia	12	buah
5	Gelas kimia	12	buah
6	Labu erlenmeyer	3	buah
7	Labu takar	25	buah
8	Pipet volume	50	buah
9	Pipet seukuran	30	buah
10	Corong	30	buah
11	Mortar	15	buah
12	Botol semprot	15	buah
13	Gelas ukur	15	buah
14	Buret + klem	10	buah

p) Laboratorium Biologi

Fungsi :tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktikyng memerlukan peralatan khusus

Tabel 4.20

NO	KRITERIA	DATA	SAT
A	BANGUNAN		
1	Luas Bangunan	108	m ²
B	PERABOT		
1	Kursi peserta didik	34	buah
2	Kursi guru	1	buah
3	Meja peserta didik	5	buah
4	Meja demonstrasi	1	buah
5	Meja persiapan	1	buah
6	Lemari alat	1	buah
7	Lemari bahan	1	buah
8	Bak cuci	1	buah
C	PERALATAN PENDIDIKAN		
1	Model kerangka manusia	1	buah
2	Model tubuh manusia	1	buah
3	Preparat mitosis	6	buah
4	Preparat meiosis	6	buah
5	Preparat anatomi tumbuhan	6	buah
6	Preparat anatomi hewan	6	buah
7	Gambar kromosom	1	buah
8	Gambar DNA	1	buah

9	Gambar RNA	1	buah
10	Gambar pewarisan Mendel	1	buah
11	Gambar contoh-contoh tumbuhan dari berbagai divisi	1	buah
12	Gambar contoh-contoh hewan dari berbagai filum	1	buah
13	Gambar/model sistem pencernaan manusia	1	buah
14	Gambar/model sistem pernapasan manusia	1	buah
15	Gambar/model sistem peredaran darah manusia	1	buah
16	Gambar/model sistem pengeluaran manusia	1	buah
17	Gambar/model sistem reproduksi manusia	1	buah
18	Gambar/model sistem syaraf manusia	1	buah
19	Gambar sistem pencernaan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1	buah
20	Gambar sistem pernapasan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1	buah
21	Gambar sistem peredaran darah burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1	buah
22	Gambar sistem pengeluaran burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1	buah
23	Gambar sistem reproduksi burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah.	1	buah

24	Gambar sistem syaraf burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah.	1	buah
25	Gambar pohon evolusi	1	buah
26	Mikroskop monokuler	6	buah
27	Mikroskop stereo binokuler	6	buah
28	Perangkat pemeliharaan mikroskop (kertas pembersih lensa, sikat halus, kunci Allen, alat semprot, obeng halus, lup tukang arloji, tang untuk melipat)	2	buah
29	Gelas Benda	6	buah
30	Gelas penutup	6	buah
31	Gelas arloji	2	buah
32	Cawan petri	2	buah
33	Gelas kimia	10	buah
34	Corong	10	buah
35	Pipet ukur	6	buah
36	Tabung reaksi	6	buah
37	Sikat tabung reaksi	10	buah
38	Penjepit tabung reaksi	10	buah
39	Labu Erlenmeyer	10	buah
40	Kotak preparat	6	buah
41	Lumpang dan alu	6	buah
42	Gelas ukur	6	buah
43	Stop watch	6	buah
44	Kaki tiga	6	buah
45	Perangkat batang statif (panjang dan pendek)	6	buah
46	Klem universal	10	buah

47	Bosshead (penjepit)	10	buah
48	Pembakar spiritus	6	buah
49	Kasa	6	buah
50	Aquarium	1	buah
51	Neraca	1	buah
52	Sumbat karet 1 lubang	6	buah
53	Sumbat karet 2 lubang	10	buah
54	Termometer	10	buah
55	Potometer	6	buah
56	Respirometer	6	buah
57	Perangkat bedah hewan	6	buah
58	Termometer suhu tanah	6	buah
59	Higrometer putar	2	buah
60	Kuadrat	6	buah
61	Petunjuk percobaan	6	buah
D	BAHAN HABIS PAKAI		
1	Asam sulfat	500	mcl
2	HCL	500	cc
3	Acetokarmin	10	gram
4	Eosin	25	gram
5	Etanol	2500	ml
6	Glukosa	500	gram
7	Indikator universal	4	rol
8	Iodium	500	gram
9	KOH	500	gram
10	Mn SO ₄	500	gram
11	NaOH	500	gram
12	Vaseline	500	gram

Standar Rasio Lahan Thd Siswa	: 4.1	
-------------------------------	-------	--

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Fakta yang terlihat di lapangan selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalian data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yaitu dokumentasi, observasi, angket, interview. dan Siswa yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI, penulis mengambil siswa reguler dan siswa akselerasi. Penelitian ini untuk mengetahui adanya komparasi (perbandingan) kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa program akselerasi dan reguler. Berikut akan dijelaskan tahapan-tahapan penyajian data dan analisis data hasil penelitian yang dilakukan dalam kelas.

1. Penyajian data dan analisis data hasil dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang dipakai penulis untuk menyajikan data dan menganalisis data penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Sidoarjo.

Data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis peroleh dari pihak TU (tata usaha) SMAN 1 Sidoarjo, yang berupa profil sekolah dan data-data penting lainnya tentang sekolah tersebut telah penulis paparkan pada poin A yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian.

2. Penyajian data dan analisis data hasil observasi

Selain dokumentasi, metode lain yang dipakai oleh penulis dalam menyajikan data dan menganalisis data adalah metode observasi yaitu dengan

mengadakan pengamatan langsung kepada siswa ketika proses kegiatan BTQ dikelas. Data yang diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan ini menunjukkan bahwa siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas, baik siswa unggulan maupun siswaregular.

Hal itu terlihat ketika guru bertanya siswa dapat menjawab dengan baik, Hal itu menunjukkan keaktifan siswa dan juga antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

3. Penyajian data dan analisis data hasil wawancara

a) Analisis data hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah (WAKA)

Pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an atau lebih singkatnya disebut BTQ yang dilakukan sekolah SMAN 1 Sidoarjo, merupakan program pengembangan potensi di bidang agama agar nanti output dari sekolah SMAN 1 Sidoarjobisa memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Maka dari itu, sekolah mengupayakan agar siswa mampu membaca dengan benar kitab suci agama (al-Qur'an).

Implementasi program BTQ di sekolah, pada dasarnya adalah wujud nyata dari visi dan misi sekolah. Dimana visi dan misi sekolah tersebut merupakan acuan dalam mengambil langkah untuk mencapai cita-cita sekolah. Hal ini didukung oleh hasil interview yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Maret 2018 di perpustakaan, Bapak selaku guru WAKA di SMAN 1 Sidoarjo, beliau mengemukakan sebagai berikut :

“Program BTQ yang dilakukan di sekolah ini, pada dasarnya mengacu kepada visi dan misi sekolah. Di dalam visi dan misi tersebut, untuk misi lebih khususnya poin ke dua, tercantum kata iman dan taqwa, hal ini merupakan aspek religius yang benar-benar harus kita perhatikan. Karena sebagai pengelola sekolah, kami memiliki tanggung jawab moral terhadap anak didik kami, agar nantinya anak didik kami mempunyai kecakapan akhlaq di masyarakat. Oleh sebab itu, bagi kami program BTQ sangat perlu dilakukan oleh sekolah, tidak terkecuali sekolah berbasis umum seperti SMAN kami.”

Hal inilah yang menjadi spirit seluruh warga sekolah untuk menyukseskan program BTQ di lembaga sekolah yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Sidoarjo tersebut, yaitu rasa tanggung jawab sebagai pengajar kepada anak didiknya agar berakhlaq mulia.

Guna memperkuat dan memperjelas hasil wawancara dengan WAKA tersebut, sekaligus mencari kejelasan tentang misi dan visi (poin dua) yang dimaksud WAKA, peneliti memperoleh data dari dokumentasi kurikulum sekolah, yang menyebutkan bahwa visi SMAN 1 Sidoarjo “SMANISDA UNGGUL dalam IMTAQ, IPTEK dan BUDAYA DAMAI”

Upaya pembinaan baca tulis al-Qur’an yang dilakukan oleh sekolah SMAN 1 Sidoarjo, memang benar-benar sebuah upaya yang tidak mudah. Karena program ini sangat kurang lazim dilaksanakan disekolah SMA

Negeri. Namun hal ini tidak mengurangi motivasi sekolah dalam membimbing siswa-siswi mereka agar mampu baca tulis al-Qur'an. Karena masih banyak yang belum bisa baca Al Qur'an, atau bisa dibilang bisa tetapi masih perlu bimbingan lebih lanjut. Kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan ini tentunya sangat bagus dan menjadi kebutuhan khusus bagi lembaga yang bersangkutan karena dengan kegiatan ini akan membantu pada mata pelajaran yang lainnya, terutama pelajaran agama yang banyak berhubungan dengan Al Qur'an.

Setiap kegiatan pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, sama halnya dengan yang dijelaskan oleh WAKA, bahwa kegiatan BTQ di SMAN 1 Sidoarjo mempunyai tujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al Qur'an sebagai berikut:

“Tujuannya yang jelas supaya anak-anak bisa baca Al Qur'an, lebih mengenal Al Qur'an dan memahami Al Qur'an, kan yang terpenting itu dan sebagai penunjang program pelajaran agama, meskipun disini SMA Negeri tetap ada pelajaran agama, kalau peserta didik agamanya tidak mampu dan baca Al Qur'annya tidak bisa, bagaimana memahami Al Qur'an, hadits, dan bahasa arab.”

Penjelasan Bapak WAKA, terkait target dari kegiatan BTQ di SMAN 1 Sidoarjo, yaitu:

“Targetnya kalo BTQ agar bisa baca Al Qur'an”

Untuk siswa akselerasi dan regular tidak ada perbedaan pembelajaran, fasilitas, metode, buku ajar, guru dan alokasi waktu pada kegiatan BTQ karena mereka tergabung dalam kelas yang sama.

b) Hasil Wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Penyajian data dan analisis data hasil wawancara ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru BTQ. Dan mengenai materi yang diajarkan di kegiatan tersebut, sebagaimana penjelasan dari Ibu Eni Mastholicha.

“Disini saya mengajar jilid 1 sampai jilid 6, jilid 1 pengenalan huruf hijaiyah kemudian jilid 2 sampai jilid 4 masih jilid dasar bacaan tartil, tetapi belum ke pembelajaran Al Qur'an dan untuk jilid 5-6 sudah mulai membahas mengenai ayat-ayat yang ada di dalam Al Qur'an”

Melihat hasil wawancara dengan guru BTQ mengenai materi yang dipelajari di kegiatan BTQ, maka dari sini dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik yang mengikuti kegiatan BTQ kemampuannya masih tingkat dasar, oleh karena itu pada kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Sidoarjo semua kelas dimulai dari jilid 1.

Wawancara selanjutnya yakni mengenai metode yang dipakai dalam kegiatan BTQ di SMAN 1 Sidoarjo. Dari hasil wawancara dengan WAKA dan guru BTQ, mereka menjelaskan dengan jawaban yang sama sebagai berikut :

“Kegiatan BTQ di SMAN 1 Sidoarjo ini menggunakan Metode At Tartil, karena metode ini paling umum dan paling sering dipakai oleh seluruh peserta didik agar pembelajaran lebih mudah”

Bu Eni juga menambahkan mengenai strategi yang digunakan di dalam metode At Tartil.

“Untuk proses pembelajarannya kita menggunakan metode (strategi) klasikal penuh seperti yang ada di buku pedoman At Tartil.”

Wawancara yang dilaksanakan dengan guru BTQ pun tidak lepas dari proses evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut.

“Jadi untuk evaluasi kami menggunakan kartu prestasi siswa, pelaksanaannya ya saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi kita mengajar didalamnya kita mengevaluasi juga.” Jelas bu Eni.

Waktu pelaksanaan kegiatan BTQ yaitu senin untuk kelas X dan Jum'at untuk kelas XI masing-masing 1,5 jam tiap pertemuan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

4. Penyajian data hasil penyebaran kuesioner/angket

Teknik pengumpulan angket digunakan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan BTQ. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data berupa angka yaitu yang bersifat kuantitatif. Penyajian data dan analisis data hasil angket disini digunakan untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa program reguler dan akselerasi yang menggunakan tabel distribusi frekuensi relatif dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F=Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N=Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P=Angka persentase.

Langkah yang penulis tempuh adalah dengan menyebarkan angket kepada 98 responden 49 untuk siswa akselerasi kelas XI dan 49 siswa regular kelas XI, dengan 15 item soal. yang telah diberi alternative jawaban yaitu a, b, c, d. jika responden menjawab a, maka diberi skor 4, jika menjawab b, maka diberi skor 3, jika c, skornya 2 dan jika d skornya 1.

Tabel 4.23

KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) SISWA PROGRAM
REGULER DAN PROGRAM AKSELERASI

NO	PERTANYAAN DAN ALTERNATIF JAWABAN	SISWA DARI PROGRAM REGULER			SISWA DARI PROGRAM AKSELERASI		
		N	F	%	N	F	%
1	Apakah anda mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar?						
	a. Sangat Mampu	49	18	36.73%	49	8	16,32%

	b. Mampu		27	55,10%		26	53,06%
	c. Kurang Mampu		4	8,16%		15	30,61%
	d. Tidak Mampu						
2	Apakah anda dapat membedakan huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an?						
	a. Sangat Mampu		16	32,65%		24	48,97%
	b. Mampu		31	63,26%	49	22	44,89%
	c. Kurang Mampu	49	2	4,08%		3	6,14%
	d. Tidak Mampu						
3	Apakah anda mampu melafalkan huruf hijaiyah satu persatu sesuai dengan makharijul hurufnya?						
	a. Sangat Mampu		8	16,32%		27	55,10%
	b. Mampu	49	32	65,30%	49	19	38,77%
	c. Kurang Mampu		9	18,36%		3	6,12%
	d. Tidak Mampu						
4	Apakah anda merasa mampu dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an?						
	a. Sangat Mampu	49	23	46,93%	49	8	16,32%

	b. Mampu		16	32,65%		27	55,10%
	c. Kurang Mampu		10	20,40%		14	28,52%
	d. Tidak Mampu						
5	Apakah anda merasa mampu ketika membaca huruf hijaiyah yang bersambung dalam ayat-ayat Al-Qur'an?						
	a. Sangat Mampu		25	51,02%		6	12,24%
	b. Mampu	49	15	30,61%	49	31	63,26%
	c. Kurang Mampu		9	18,36%		11	22,44%
	d. Tidak Mampu					1	2,04%
6	Apakah anda sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an ketika belajar Pendidikan Agama Islam?						
	a. Sangat Sering		5	10,20%		2	4,08%
	b. Sering	49	19	38,77%	49	16	32,65%
	c. Kadang-kadang		22	44,89%		27	55,10%
	d. Tidak Pernah		3	6,12%		4	8,16%
7	Menurut anda apakah tulisan arab anda sesuai dengan kaidah penulisan huruf arab?						

	a. Sangat Sesuai		3	6,12%		3	6,12%
	b. Sesuai	49	34	69,3%	49	14	28,57%
	c. Kurang Sesuai		11	22,44%		32	65,30%
	d. Tidak Sesuai		1	2,04%			
8	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menuliskan huruf hijaiyah yang bersambung dalam ayat-ayat Al-Qur'an?						
	a. Tidak Kesulitan		21	42,8%		3	6,12%
	b. Kadang-kadang	49	18	36,73%	49	22	55,10%
	c. Kesulitan		10	20,40%		19	38,77%
	d. Sangat Kesulitan						
9	Apakah anda mengalami kesulitan ketika diperintahkan oleh guru untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di papan tulis?						
	a. Tidak Kesulitan		17	34,69%		9	18,36%
	b. Kadang-kadang	49	19	38,77%	49	25	51,02%
	c. Kesulitan		13	26,53%		15	30,61%
	d. Sangat Kesulitan						

	Apakah anda memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an?						
10	a. Sangat Paham	49	4	8,1%	49	2	4,08%
	b. Paham		32	65,3%		19	38,77%
	c. Kurang Paham		13	26,53%		28	57,14%
	d. Tidak Paham						
	Apakah anda mampu membedakan hukum bacaan dari ayat-ayat yang sedang dipelajari?						
11	a. Sangat Mampu	49	3	6,1%	49	1	2,04%
	b. Mampu		35	71,42%		23	46,93%
	c. Kurang Mampu		11	22,44%		25	51,02%
	d. Tidak Mampu						
	Apakah anda mampu menerapkan ilmu tajwid dengan benar ketika membaca Al-Qur'an?						
12	a. Sangat Mampu	49	5	10,20%	49		
	b. Mampu		36	73,46%		16	32,65%
	c. Kurang Mampu		8	16,32%		33	62,34%
	d. Tidak Mampu						

13	Apakah anda merasa kesulitan membaca Al-Qur'an ketika dituntut untuk menerapkan ilmu tajwid dengan benar?						
	a. Tidak Kesulitan	49	20	40,81%	49	4	8,16%
	b. Kadang-kadang		18	36,73%		25	51,02%
	c. Kesulitan		11	22,44%		20	40,81%
	d. Sangat Kesulitan						
14	Apakah anda selalu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid?						
	a. Selalu	49			49		
	b. Sering		36	73,46%		20	40,81%
	c. Kadang-kadang		12	24,48%		28	57,14%
	d. Tidak Pernah		1	2,04%		1	2,04%
15	Bagaimana pemahaman anda terhadap pelajaran membaca Al Qur'an?						
	a. Sangat Mudah	49	5	10,20%	49	1	2,04%
	b. Mudah		41	83,67%		32	65,30%
	c. sukar		3	6,12%		16	32,05%

d. Sukar Sekali						
-----------------	--	--	--	--	--	--

5. Penyajian data dan analisis data hasil evaluasi pembelajaran.

Evaluasi untuk BTQ yang dipergunakan SMAN 1 Sidoarjo adalah dengan tes. Tes merupakan alat atau teknik penilaian yang sering digunakan oleh setiap guru, yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu.⁸³ Tes yang dilakukan oleh guru BTQ adalah peserta didik maju satu persatu untuk membaca ulang apa yang telah dipelajari pada hari itu sesuai makharijul huruf serta tajwidnya. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui adanya perbandingan prestasi belajar siswa dari program reguler dan program akselerasi.

Standar nilai dengan angka pada hasil kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa reguler dan akselerasi di SMAN 1 Sidoarjo adalah:

- a) 86-100 = Sangat Baik
- b) 71-85 = Baik
- c) 56-70 = Cukup
- d) 41-55 = Kurang
- e) 0-40 = Sangat Kurang⁸⁴

Hasil tes siswa reguler dan siswa akselerasi tahun ajaran 2017-2018 yang diambil dari raport adalah sebagai berikut :

⁸³Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis kompetensi, (Jakarta:Kencana, 2005), cer. Ke-2,Hlm.187

⁸⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996), h.40

48	Ammar Hawari Abdillah	91
49	Salsabila Rizky Fibrianti	86
JUMLAH ΣX_1		3985
RATA-RATA / MEAN \bar{X}_1		81.32653

Tabel 4.25

Rekapitulasi Nilai raport Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
Siswa Reguler Tahun Ajaran 2017-2018 di SMAN 1 Sidoarjo

NO	NAMA	NILAI
1	Aulifia	80
2	Azizah Amelia Harifa	85
3	Talitha Palupi	79
4	Mutiara Vianita Setyaputri	77
5	Salwa Zayyani El Haq	80
6	Dafa Arfiansyah	82
7	Bramantyo Haedar Hugo	91
8	Celino Data Hikam	79
9	Septian Sastra Kusuma w	83
10	Muhmmad Faisol Amirul M	93

38	Iftitah Athiyyah R	90
39	Nur Hamidah N	83
40	Yusria Ziadatur Rohmah	84
41	Hanin Ruliyani	94
42	Muhammad Syibli	85
43	Akira Ramadhani	98
44	Jannatin Aulia putri	87
45	Maria Zahwa Khoirunnisa	87
46	Mayang Pramesti	90
47	Rifqi Rizaldi	98
48	Krismaya Nikita Oktavia	86
49	Fiona Aurelia Syahrani	93
Jumlah ΣX_2		4248
Rata-rata/ Mean $\overline{X_2}$		86.6939

Keterangan:

Pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di peroleh rata-rata nilai siswa dari program akselerasi yaitu 81 (Baik) sedangkan siswa dari program akselerasi 87 (Sangat Baik).

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni komparasi kemampuan BTQ siswa Akselerasi dan Reguler kelas XI SMAN 1 Sidoarjo akan penulis analisis dengan menggunakan t-test independent

2) Mencari nilai standart deviasi (simpangan baku) S_2

$$S_2 = \sqrt{\frac{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}{n(n-1)}}$$

d) Mencari t hitung

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Tabel 4.30

4.26 Tabel Kerja T-Test

NO Urut Siswa	NILAI BTQ		X_1^2	X_2^2
	X_1	X_2		
1	80	80	6400	6400
2	77	85	5929	7225
3	95	79	9025	6241
4	89	77	7921	5929
5	75	80	5625	6400
6	70	82	4900	6724
7	72	91	5184	8281
8	76	79	5776	6241
9	75	83	5625	6889
10	75	93	5625	8649
11	75	78	5625	6084
12	79	75	6241	5625
13	80	89	6400	7921
14	80	79	6400	6241

15	78	93	6084	8649
16	87	76	7569	5776
17	77	84	5929	7056
18	79	90	6241	8100
19	75	87	5625	7569
20	98	79	9604	6241
21	60	90	3600	8100
22	78	77	6084	5929
23	93	92	8649	8464
24	75	81	5625	6561
25	71	95	5041	9025
26	80	89	6400	7921
27	91	97	8281	9409
28	94	92	8836	8464
29	89	80	7921	6400
30	71	85	5041	7225
31	64	87	4096	7569
32	66	91	4356	8281
33	87	91	7569	8281
34	71	88	5041	7744
35	99	98	9801	9604
36	97	87	9409	7569
37	95	94	9025	8836
38	97	90	9409	8100
39	75	83	5625	6889
40	80	84	6400	7056
41	83	94	6889	8836

i) Merumuskan Hipotesa (Hipotesis)

1) Hipotesis Penelitian

Ha : Ada perbedaan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa akselerasi dan siswa regular.

Ho : Tidak ada perbedaan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa akselerasi dan siswa regular.

2) Hipotesis Statistik

Ha : $\lambda_{\text{akselerasi}} \geq \lambda_{\text{regular}}$; Ha ; $\lambda_{\text{akselerasi}} < \lambda_{\text{regular}}$

Ho : $\lambda_{\text{akselerasi}} \leq \lambda_{\text{regular}}$; Ha ; $\lambda_{\text{akselerasi}} > \lambda_{\text{regular}}$

j) Menentukan nilai signifikansi (α)

$$\alpha = 5\% / 0,05$$

k) Menentukan derajat kebebasan

$$dk = N_1 + N_2 - 2 = 49 + 49 - 2 = 96$$

dengan $\alpha = 5\% / 0,05$

diketahui dari t table = 1,661

Maka; Jika $t_0 \leq 1,661$ maka terima H_0 tetapi

Jika $t_0 \geq 1,661$ maka tolak H_0

l) Uji Homogenitas

Ha : Ada perbedaan kedua variables sampel. (Heterogen)

Ho : Tidak ada perbedaan kedua varian sampel (Heterogen)

Rumus Fisher (F)

$$F = \frac{S_l^2}{S_s^2}$$

$$\begin{aligned} 1) \quad SX_1^2 &= \frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{49.32669 - 15880225}{49(49-1)} \\ &= \frac{16104281 - 15880225}{2352} \\ &= 95,474 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \quad SX_2^2 &= \frac{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{49.370220 - 18045504}{49(49-1)} \\ &= \frac{95276}{2352} = 40,508 \end{aligned}$$

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{SX_1^2}{SX_2^2} = \frac{95,474}{40,508} = 2,356$$

K = variabel yang diteliti

$$= 2$$

$$N = 49$$

$$df(n_1) = k-1 = 2-1 = 1$$

$$df(n_2) = n-k = 49-2 = 47$$

$$\alpha = 0,05$$

$$F_{tabel} = 4.05$$

Fhitung < Ftabel maka Ho diterima

$$2,356 < 4,05 \text{ (Homogen)}$$

m) Jika sudah berdistribusi normal dan variannya homogen dapat diuji dengan uji t

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{3985}{49} = 81,326$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{4248}{49} = 86,693$$

$$SX_1^2 = 95,474$$

$$SX_2^2 = 95,474$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

$$= \frac{81,326 - 86,693}{\sqrt{\frac{(49-1)95,474 + (49-1)40,508}{49+49_2} \left(\frac{1}{49} + \frac{1}{49} \right)}}$$

$$= \frac{-5,367}{\sqrt{\frac{48.95,474 + 48.40,508}{96} (0,0204 + 0,0204)}}$$

$$= \frac{-5,367}{\sqrt{\frac{4582,752 + 1944,384}{96} (0,0408)}}$$

$$= \frac{-5,367}{\sqrt{67,991.0,0408}} = \frac{-5,367}{\sqrt{2,774}} = \frac{-5,367}{1,6655} = \pm 3,222$$

Setelah t_{hitung} diketahui selanjutnya dengan t_{tabel} untuk diambil

kesimpulan, yaitu:

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “ *Studi Komparasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Program BTQ Pada Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler Kelas XI di SMAN 1 Sidoarjo*”. Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data analisis yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) siswa kelas XI Akselerasi di SMAN 1 Sidoarjo sebesar 81,3 (Baik) yang artinya menguasai kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ). Nilai tersebut diambil dari rata-rata nilai raport para siswa.
2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) siswa kelas XI Reguler di SMAN 1 Sidoarjo sebesar 86,7 (Sangat Baik) yang artinya sangat menguasai kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ). Nilai tersebut diambil dari rata-rata nilai raport para siswa.
3. Komparasi kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) yaitu yang pertama berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa siswa reguler memiliki kemampuan cukup baik dibandingkan dengan siswa akselerasi. Hal ini dibuktikan bahwa

persentase responden siswa reguler yang menjawab “A” lebih banyak dibandingkan dengan siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Kedua berdasarkan hasil t test yang diperoleh didapat t hitung sebesar 3.222, dengan t table sebesar 1.661, dengan ketentuan adalah taraf signifikansi 5% dan dk sebesar 96. Dengan demikian hipotesa H_a diterima, artinya adalah ada perbedaan kemampuan antara siswa akselerasi dengan siswa reguler di SMA Negeri 1 Sidoarjo.

B. Saran

Sehubungan dengan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua murid sebaiknya tetap memberikan motivasi untuk membaca Al-Qur'an agar murid dapat memberikan kemampuan yang optimal terutama dalam bidang agama (BTQ)
2. Bagi pihak sekolah hendaknya berusaha untuk meningkatkan sarana-prasarana untuk kegiatan BTQ yang tentunya melibatkan berbagai pihak antara lain adalah wali murid.
3. Bagi siswa-siswi hendaknya lebih aktif menggunakan fasilitas belajar yang dimiliki agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mujib. 1994. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Gresik: Karya Abditama.
- Abdullah, Asy'ari BA. *Pelajaran Tajwid*.
- Abdurrahman. 1985. *Membina Minat Baca di Jawa Timur*, Pusat Pembinaan Bahasa
Depdikbud. Jakarta
- Ahmad Munir, Sudarsono. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta : PT
Rineka Cipta.
- Akhmad. 1988. *Ilmu Al-Qur'an Pengenalan Dasar*. Jakarta: Rajawali.
- Burhan, Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Chalid Narbuko, dan Abu Ahmadi. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta.
- Cholid, Narbuko. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.
Jakarta:DEPAG
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha
Putra.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Depag RI.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Balai Pustaka,edisi k-3.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II. Jakarta.
- Dewi S. Matindas. 2006. *Evaluasi Program dalam Akselerasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hamdani Ihsan, dan Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasil dokumentasi TU SMAN 1 Sidoarjo

Henry, Guntur Tarigan. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Aksara: Bandung.

HR. Muslim dalam Ash-Shalaah (I/553) no. (804); HR. Ahmad (V/249, 254, 255); Hakim (I/564); Ibnu Hiban (116); dan masih banyak ulama hadits yang meriwayatkannya

<https://febriprahastuti.wordpress.com/2013/11/13/model-pembelajaran-di-sekolah-dasar-reguler/> (diakses tanggal 19 Maret 2018 jam 23.42)

<https://tafsirq.com/hadits/bukhari/4640> (diakses 10 April 2018 jam 20.48)

Ibnu, Hajar. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.

Ine I. Amirman Yousada , dkk. 1993. *Penelitian dan statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

M. Chadziq Charisma. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya : PT. Bina Ilmu

M.Dahlan Al Barry. 2007. *Kamus ilmiah populer*. Surabaya:Arkola.

Margono. 2007. *metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mohammad, Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

- Muhammad, Irham. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta
- Muhibbin, Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet. Ke-12
- Najib Kholid Al-Amir. 2002. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Pustaka Hidayah: Bandung
- Nasution. Metodologi Penelitian Naturalistik. 1998. Bandung: PN. Tarsito
- Pins A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- QS. Al Furqon 25:32
- QS. An-Nahl:125
- QS. Al-‘Alaq:1-5
- QS. Al-Alaq 96:1
- QS. Al-Ankabut 29:45
- QS. Al-Muzammil 73:4
- QS. Al-Qiyamah, 75: 17–18
- Rahayu S. Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, Cet. I, Intermedia, Jakarta, 1990, hlm. 27
- Reni Akbar Hawadi. 2006. *A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Reni Akbar-Hawadi (Ed). 2004. *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia.

- Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiSYOGYAKARTA.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-3
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta. cet. Ke-13
- Sumadi, Suryabrata. 1998. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, Hadi. 2001. *Metodelogi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waras, Kamdi. 24 dan 26 Juli 2004. *Kelas Akselerasi dan Diskriminasi Anak*. Kompas Online.
- Wayan, Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wina, Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana. Cet.Ke-2
- Winarno, Surachmad. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.

